#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam segala hal yang bertujuan untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Purwanto (1990:20) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Berbagai aspek kehidupan dapat dikembangkan melalui pendidikan, perkembangan ini dapat dilakukan melalui proses belajar dan pembelajaran. Masalah - masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Menurut Sobry Sutikno (2013: 3) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan linngkungannya. Dari segi psikologi perbedaan individu ditimbulkan oleh berbagai macam aspek baik secara langsung atau tidak langsung yang timbul dari siswa. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (kemampuan), dan psikomotor (keterampilan), tidak ketinggalan juga termasuk intelegensia, minat, bakat dan keadaan sosial ekonomi. Menurut Sobry Sutikno (2013: 15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain:

- 1. Faktor dari dalam diri individu (Internal) yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2. Faktor dari luar (Eksternal) yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Alat bantu belajar termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar. Kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa.

Penggunaan alat bantu, bahan belajar yang abstrak bisa dikongkritkan dan membuat suasana belajar yang tidak menarik menjadi menarik. Banyak alat bantu atau media belajar diciptakan untuk belajar mandiri saat ini, namun untuk mencari suatu pilihan atau solusi alat bantu yang benar-benar baik agar proses belajar

menjadi efektif, menarik dan interaktif serta menyenangkan merupakan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya. Menurut Gerlach & Ely (dalam Sobry Sutikno 2013: 106) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi generasi muda, karena dari pembelajaran sejarah di sekolah diharapkan generasi muda dapat dapat meningkatkan rasa nasionalisme, yang dapat meningkatkan jiwa nasionalisme pada diri mereka, agar dapat mencintai dan membanggakan negaranya. Namun dalam kenyataannya mata pelajaran sejarah dirasa membosankan oleh siswa, dan dalam penyampaian materi kadang masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, dimana guru hanya menjelaskan materi kepada siswa. Bahkan dalam mata pelajaran sejarah masih kurang adanya inovasi dalam penyampaian materinya. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pelajaran sejarah, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tidak hanya pada siswa, mahasiswa pun penting untuk dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada dirinya. Program studi pendidikan sejarah adalah salah satu prodi yang ada pada Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung, program studi pendidikan sejarah merupakan program studi yang berakreditas B. Melalui program studi pendidikan sejarah ini dapat menyalurkan dan meningkatkan rasa nasionalisme dan pentingnya sejarah kepada mahasiswa.

Salah satunya yaitu melalui mata kuliah sejarah Asia Tenggara pada program studi pendidikan sejarah Universitas Lampung. Mata kuliah sejarah Asia Tenggara adalah salah satu mata kuliah yang memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk mengetahui dan memahami tentang sejarah Asia Tenggara.

Menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi adalah salah satu cara untuk membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif, dan efisien. Media pembelajaran adalah saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi ajar. Media sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai alat penyampaian informasi, materi belajar dan pesan dari guru kepada peserta didik. "Menurut Sobry Sutikno (2013: 108) dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam 1) media audio, 2) media visual, dan 3) media audiovisual". Pembelajaran yang baik dan berlangsung lancar memerlukan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kondisi kelas.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran, ada yang dapat menggunakannya secara maksimal dan secara minimal. Media yang sering digunakan yaitu media cetak seperti buku, modul, dan surat kabar. Sementara itu, media pembelajaran yang sederhana yang tetap banyak digunakan dan dimanfaatkan adalah papan tulis. Seiring perkembangan zaman, teknologi sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan salah satu inovasi yang dilakukan pada media pembelajaran yaitu media pembelajaran dengan desain *slide* yang kita kenal dengan media pembelajaran powerpoint.

Pengembangan media perlu dilakukan agar media yang digunakan memiliki tampilan yang baru dan dapat menghasilkan media pembelajaran yang menarik

dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rayandra Asyhar (2012: 94): Pengembangan media pembelajaran sangat penting artinya untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan persediaan media yang ada.

Dalam penelitian ini melakukan pengembangan media dengan mengubah tampilan powerpoint ke dalam sebuah video. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul "Media pembelajaran Powerpoint dengan video pada mata kuliah sejarah Asia Tenggara semester IV program studi pendidikan sejarah FKIP UNILA tahun akademik 2013/2014".

#### 1.2 Analisis Masalah

#### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- Pengembangan Media pembelajaran powerpoint dengan video pada mata kuliah sejarah Asia Tenggara semester IV program studi pendidikan sejarah FKIP UNILA tahun akademik 2013/2014
- Penggunaan Media pembelajaran powerpoint dengan video pada mata kuliah sejarah Asia Tenggara semester IV program studi pendidikan sejarah FKIP UNILA tahun akademik 2013/2014
- Efektifitas Media pembelajaran powerpoint dengan video pada mata kuliah sejarah Asia Tenggara semester IV program studi pendidikan sejarah FKIP UNILA tahun akademik 2013/2014

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi masalah pada "Pengembangan Media pembelajaran powerpoint dengan video pada mata kuliah sejarah Asia Tenggara semester IV program studi pendidikan sejarah FKIP UNILA tahun akademik 2013/2014"

#### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengembangan Media pembelajaran powerpoint dengan video pada mata kuliah sejarah Asia Tenggara semester IV program studi pendidikan sejarah FKIP UNILA?

### 1.3 Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup

# 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana cara pengembangan media pembelajaran powerpoint dengan video pada mata kuliah sejarah Asia Tenggara semester IV program studi pendidikan sejarah FKIP UNILA tahun akademik 2013/2014.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti maupun pada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah yakni:

#### a) Kegunaan Praktis.

7

. Bagi Guru : Guru dapat menggunakan media pembelajaran powerpoint

dengan video ini dalam proses belajar pada mata pelajaran sejarah ataupun

mata kuliah sejarah. Di samping itu melalui penelitian ini, guru dapat

memperoleh pengetahuan tentang cara membuat media pembelajaran

powerpoint dengan video.

2. Bagi Siswa : Siswa akan memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran

mata pelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan.

b) Kegunaan Teoritis

1. Bagi penulis : Dapat memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis

untuk mengetahui bagaimana prosedur pembuatan media pembelajaran

powerpoint dengan video dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran

saat peneliti menjadi tenaga pengajar.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Objek Penelitian : Program Studi Pendidikan Sejarah UNILA

Subjek Penelitian : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

Tempat Penelitian : Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNILA

Waktu Penelitian : Tahun 2014

Temporal : Tahun Akademik 2013/2014

Bidang Ilmu : Pendidikan

## **REFERENSI**

Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Halaman. 20

Sobry Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica. Halaman.

Ibid. Halaman 15

Ibid. Halaman 106

Ibid. Halaman 108

Rayandra Arsyar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta. Halaman. 94